

**PERAN UNITED NATIONS EDUCATIONAL, SCIENTIFIC AND
CULTURAL ORGANIZATION (UNESCO) DALAM KONSERVASI SITUS
WARISAN DUNIA DI KOTA SAWAHLUNTO: OMBILIN COAL MINING
HERITAGE OF SAWAHLUNTO**

Oleh: Hasrul Muhammad

hasrul.muhammad3866@student.unri.ac.id

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

ahmad.fuadi@lecturer.unri.ac.id

Bibliografi: 3 Buku, 5 Website, 2 Laporan Resmi

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRACT

Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto was approved as a world cultural heritage by UNESCO in 2019. OCMHS itself has extraordinary universal value, namely a combination of European industrial technology at the end of the 19th century and local wisdom. OCMHS itself has 12 components and 24 attributes as world heritage objects and intangibles. OCMHS, assessed to have very high authenticity. The property as a whole bears a high degree of authenticity as a prime example of the surviving heritage of large-scale coal mining in the late 19th and early 20th centuries in Southeast Asia.

In this study, the author utilizes the theory of International Organizations. The author also employs a qualitative research method with a descriptive model. In this research, the data used consists of both primary and secondary data. Data collection techniques used include field studies and literature reviews.

In this study the authors found research results, namely the role of UNESCO in OCMHS conservation carried out by vendors or third parties, namely the South East Asia Museum Service (SEAMS). SEAMS as a consultant conducted a form of survey activity, namely the Baseline Survey of Interpretation Strategy of the World Heritage Site of Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto. The results of this survey are a collection of OCMHS interpretation data. This collection of interpretations will be concluded and SEAMS will make several recommendations for future conservation.

Keywords: UNESCO, World Cultural Heritage, Conservation, OCMHS, SEAMS

PENDAHULUAN

Hubungan Internasional merupakan ilmu multidisipliner yang mana tidak hanya membahas politik, militer, dan ekonomi internasional, tetapi juga membahas sosial budaya dunia. Penelitian ini akan membahas tentang peran UNESCO dalam melestarikan situs warisan dunia yang ada di kota Sawahlunto yaitu OCMHS. Penelitian ini termasuk dalam kajian Hubungan Internasional karena membahas peran organisasi internasional terhadap isu masyarakat transnasional, yaitu sosial budaya.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) adalah sebuah organisasi internasional yang berada dalam bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan yang berada dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). UNESCO memiliki visi yaitu mewujudkan perdamaian dunia dengan media kerja sama internasional dalam bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Budaya. UNESCO memiliki beberapa misi salah satunya yaitu berusaha mendorong identifikasi, perlindungan, dan pelestarian warisan budaya dan alam di seluruh dunia yang dianggap memiliki potensi nilai luar biasa bagi perdaban manusia dan kemanusiaan. Misi ini diwujudkan dalam sebuah perjanjian internasional yaitu *Convention concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage* di Paris, Prancis pada tanggal 17 Oktober hingga 21 November tahun 1972.¹

¹UNESCO. "The World Heritage Convention". Dapat diakses melalui: <https://whc.unesco.org/en/convention/>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2022

Konvensi ini merupakan hasil gabungan dari dua isu terpisah: yang pertama fokus pada pelestarian benda-benda budaya, yang kedua tentang pelestarian alam dan lain-lain. Permasalahan warisan dunia juga dibahas dan didefinisikan secara rinci dalam konvensi ini, terutama yang berkaitan dengan perlindungan warisan budaya dan alam secara nasional dan internasional.. Konvensi juga menghasilkan suatu lembaga yaitu *The World Heritage Centre* (WHC) yang bertugas sebagai sekretariat dan koordinator UNESCO untuk semua tugas terkait konferensi, seperti: menyelenggarakan pertemuan tahunan, memberikan saran dan masukan kepada negara-negara yang ingin menyatakan situs mereka sebagai Situs Warisan Dunia dan bekerja sama dengan Komite Penasihat UNESCO dalam memantau dan melaporkan Situs atau Kawasan Warisan Dunia yang memerlukan pemeliharaan.² Hingga saat ini WHC beranggotakan 193 negara anggota dan terdapat 21 negara anggota yang dipilih 4 tahun sekali sebagai World Heritage Committee.

Indonesia menjadi anggota UNESCO dan telah meratifikasi konvensi tersebut sejak tahun 1989 dan berperan dalam mengimplementasikan hasil *World Heritage Convention*, mendefinisikan penggunaan *World Heritage Fund* dan mengalokasikan bantuan keuangan atas permintaan dari negara-negara anggota.³ Sejak

² L. Meskell et.al. 2014. "Multilateralism and UNESCO World Heritage: decision-making, States Parties and political processes". International Journal of Heritage Studies.

³ UNESCO. "The World Heritage Committee". Dapat diakses melalui:

tahun 2004-2019 Indonesia telah memiliki 19 situs yang masih berada pada *Tentative List* UNESCO. Indonesia juga memiliki 9 situs warisan dunia yang telah diresmikan menjadi *World Heritage Sites* oleh UNESCO, salah satunya yaitu *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* (OCMHS) yang baru saja ditetapkan pada tahun 2019.⁴

OCMHS merupakan salah satu situs tambang batu bara tertua di kawasan Asia Tenggara, yang dibangun oleh pemerintah kolonial Hindia-Belanda sejak akhir abad ke-19.⁵ OCMHS merupakan nominasi serial yang terdiri dari 12 bagian komponen dengan total 24 atribut yang dianggap potensial untuk memiliki nilai universal luar biasa.⁶ Warisan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto, dinilai memiliki keaslian yang sangat tinggi. Properti ini secara keseluruhan memiliki tingkat keaslian yang tinggi sebagai contoh terbaik dari warisan tambang batubara berskala besar pada akhir abad ke-19 dan awal ke-20 yang masih bertahan hingga kini di Asia Tenggara. Terdiri dari sistem terintegrasi yang menghubungkan tambang ke pelabuhan melalui jalur kereta api gunung yang dibangun khusus, properti ini secara

keseluruhan menunjukkan keaslian historis yang sangat terpercaya. Bukti material dan dokumenter yang ada menunjukkan transformasi cepat dari daerah yang semula terpencil dan agraris berubah menjadi lanskap industri pertambangan batubara, dengan elemen-elemen yang menunjukkan interpretasi rekayasa teknologi barat yang beradaptasi dengan kondisi medan, geologi, tenaga kerja dan tradisi sosial-budaya lokal.

OCMHS memiliki banyak peninggalan sejarah yang belum tereksplorasi secara maksimal, antara lain warisan budaya, sejarah, dan arsitektur kawasan OCMHS. Ini adalah peninggalan budaya dan peralatan logam kuno, kemajuan teknologi yang menggabungkan pengetahuan metalurgi Eropa dengan pengetahuan lingkungan lokal. Proses menjadikan OCMHS sebagai situs warisan dunia tidaklah mudah. Prosesnya dimulai pada tahun 2001 dengan rumusan visi kota Sawahlunto untuk mengembangkan wisata budaya pada tahun 2020. Pada tahun 2004 kemudian diperluas untuk memperbaharui sumber sejarah Sawahlunto. Setelah pemerintah mempersiapkan seluruh dokumen yang diperlukan untuk nominasi Daftar Tentatif UNESCO pada tahun 2014, OCMHS resmi masuk dalam Daftar Tentatif UNESCO pada tahun 2015. Kemudian prosesnya berlanjut pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yang diselesaikan oleh Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Daerah Sawahlunto. dokumen yang diperlukan yang harus Anda serahkan ke OCMHS untuk mengajukan permohonan penunjukan Warisan Dunia. Selanjutnya, OCMHS dinyatakan sebagai Situs

[UNESCO World Heritage Centre - The World Heritage Committee](#) . Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.

⁴ UNESCO. “*Properties inscribed on the World Heritage List in Indonesia*”. Diakses melalui: [Indonesia - UNESCO World Heritage Convention](#) . Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.

⁵ UNESCO “*Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*”. Diakses melalui: [Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto - UNESCO World Heritage Centre](#) . Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.

⁶ Tim Penyusun Dossier OCMHS. 2020. “*Rencana Pengelolaan Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*”.

Warisan Dunia oleh Sidang Komite UNESCO ke-43 pada tanggal 6 Juli 2019 di Baku, Azerbaijan.⁷

UNESCO saat ini telah melakukan studi untuk rancangan konservasi OCMHS, yaitu studi *UNESCO' Baseline Survey for the Development of a World Heritage Interpretation Strategy of Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*, program tersebut berlangsung mulai dari tahun 2019 hingga 2022. Studi tersebut di tugaskan oleh UNESCO kepada vendor atau pihak ketiga yaitu *Southeast Asia Museum Service (SEAMS)*. SEAMS sendiri telah melakukan studi rancangan konservasi tersebut dan selesai di tahun 2022. Hasil dari studi tersebut interpretasi dan rekomendasi nantinya akan menjadi dasar rancangan konservasi.

KERANGKA TEORI

1. Perspektif: Pluralisme

Pluralisme berarti aktor dalam hubungan internasional tidak hanya aktor negara, namun juga aktor non-negara, termasuk aktor sosial. Banyak yang melihat bahwa hubungan internasional tidak hanya sebatas hubungan antar bangsa, namun juga hubungan antar individu dan kelompok kepentingan, dimana negara tidak selalu menjadi aktor utama dan satu-satunya.

Perspektif ini cocok dengan penelitian ini karena perspektif pluralisme menggunakan aktor HI selain negara, dimana dalam penelitian ini menggunakan aktor organisasi internasional dan

kelompok negara yaitu pemerintah daerah. Penelitian ini juga membahas masalah sosial budaya yang mana perspektif pluralisme tidak terpaku terhadap power dan keamanan nasional, tetapi meluas pada masalah-masalah sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya.

2. Tingkat Analisa: Kelompok

Hubungan internasional pada dasarnya adalah hubungan antara banyak kelompok kecil di berbagai negara. Artinya, peristiwa internasional tidak hanya ditentukan oleh individu, melainkan oleh kelompok kecil (seperti Kabinet, Dewan Penasihat Keamanan, Politbiro, dan lain-lain). Oleh karena itu, untuk memahami hubungan internasional, mereka harus mempelajari perilaku kelompok kecil dan organisasi yang terlibat dalam hubungan internasional. Menurut Mochtar Mas'od, tingkat analisis kelompok merupakan tingkat analisa yang memiliki pandangan bahwa tindakan yang dilakukan oleh negara tidak dilakukan secara masing-masing atau sendiri tetapi mereka bergerak sebagai satu kesatuan ataupun kelompok.⁸

Penelitian ini cocok menggunakan tingkat analisa kelompok karena aktor yang ada dalam penelitian ini bukanlah negara melainkan kelompok-kelompok yaitu organisasi internasional yang diwakili oleh UNESCO dan kelompok bagian negara yaitu pemerintah daerah kota Sawahlunto.

3. Teori Peranan Organisasi Internasional

Organisasi internasional menurut Archer memiliki peran yaitu *three major roles can be identified:*

⁷ UNESCO "Seven cultural sites inscribed on UNESCO's World Heritage List" diakses melalui: [Seven cultural sites inscribed on UNESCO's World Heritage List - UNESCO World Heritage Centre](#) . Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.

⁸ Mas'ud, Mochtar. 1990. "Ilmu Hubungan Internasional: disiplin dan metodologi". Jakarta: LP3ES

*those of instrument, arena and actor.*⁹ Secara umum terdapat tiga peran organisasi internasional berikut adalah sebagai instrumen dalam mencapai kepentingan negara, sebagai arena dalam melakukan diplomasi, dan sebagai aktor independen yang mengatur tanpa campur tangan pihak lain, berikut penjelasannya:

1. Organisasi internasional sebagai instrumen

Organisasi internasional tidak lain hanyalah alat politik yang digunakan oleh setiap pemerintahan dalam diplomasi negara untuk mencapai kesepakatan, menghindari konflik atau mengurangi intensitasnya.

2. Organisasi internasional sebagai arena

Organisasi internasional tidak hanya berfungsi sebagai panggung dan tempat kegiatan seperti forum pertemuan dan konsultasi, tetapi juga untuk merumuskan dan memprakarsai perjanjian internasional.

3. Organisasi Internasional sebagai aktor

Archer berpendapat bahwa organisasi internasional dianggap sebagai aktor independen yang dapat bertindak dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh kekuatan dari luar. *Can act on the world scene without being significantly affected by outside forces.*¹⁰ Organisasi internasional non pemerintahan (INGO) banyak yang menunjukkan

korporasi identitas yang kuat, menunjukkan bahwa organisasi internasional tersebut lebih kuat daripada negara anggotanya, bahkan diantaranya memiliki peran efektif di dunia internasional.

Dalam penelitian ini, UNESCO berperan sebagai instrumen bagi Indonesia dan pemerintah daerah Kota Sawahlunto dalam melakukan konservasi OCMHS.

PEMBAHASAN

1. Program Konservasi UNESCO di OCMHS

UNESCO memberikan beberapa rekomendasi untuk konservasi OCMHS berdasarkan survey baseline. Rekomendasi dibagi menjadi tiga bagian utama: (i) Strategi dan kebijakan; (ii) Kualitas Konten dan Sumber Daya Manusia; dan (iii) Infrastruktur. Semua rekomendasi telah dikembangkan melalui konsultasi yang erat dengan pemangku kepentingan dari pemerintah dan masyarakat setempat.

A. Strategi dan Kebijakan

Isu yang diangkat yaitu strategi interpretasi yang mencakup semua pemangku kepentingan yang belum dikembangkan. UNESCO memberi rekomendasi.

Mengembangkan rencana interpretasi terpadu yang mencakup semua atribut, museum, warisan budaya takbenda dan yang mencakup sejarah sosial dan komunitas lokal.

Mengintegrasikan berbagai rencana dan anggaran pemerintah untuk mendukung rencana interpretasi.

B. Kualitas Konten dan Sumber Daya Manusia

Isu yang diangkat yaitu pentingnya warisan budaya baik berwujud maupun tidak berwujud,

⁹ Archer, Clive. 2001. *“Internatonal Organizations Third Edition”*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group.

¹⁰ Ibid.

serta sejarah sosial tidak terlihat dalam interpretasi saat ini. UNESCO memberikan rekomendasi yaitu:

Pastikan bahwa lima tema warisan yang teridentifikasi, sejarah sosial, dan warisan budaya takbenda dimasukkan dalam rencana interpretasi dan masyarakat setempat terlibat dalam prosesnya.

Mengembangkan program sejarah lisan yang komprehensif yang dapat menghimpun sejarah sosial, khususnya generasi tua.

Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam merancang program interpretasi dan infrastruktur untuk sotes dan museum warisan.

C. Infrastruktur

Isu yang diangkat yaitu potensi Sawahlunto sebagai kota walkable belum termanfaatkan dan terbatasnya interpretasi wisata warisan, serta museum berkualitas baik untuk dikunjungi. Atribut di luar pusat kota Sawahlunto tidak/terbatasnya interpretasi dan sulit diakses, misalnya Komplek Pembangkit Listrik Salak, Gedung Kompresor, Komplek Stasiun Pompa Air Rantih. UNESCO memberi rekomendasi yaitu:

Merancang konsep *walkable city* dengan peningkatan infrastruktur (trotoar, kursi, pencahayaan atau lampu jalan, dll) yang terkait dengan atribut heritage dan museum melalui akses, sistem penunjuk arah dan jejak warisan.

Tingkatkan kualitas interpretasi rambu di situs warisan dan museum di seluruh kota dan mengintegrasikan konten/pesannya.

Kembangkan atribut kunci terpilih dengan potensi interpretasi tinggi/akses yang baik di luar Sawahlunto sebagai 'pusat' interpretasi yang dapat dihubungkan

bersama Fokus pada intervensi berbiaya rendah yang memanfaatkan penggunaan ulang adaptif daripada rekonstruksi penuh.

Pengembangan transportasi (shuttle bus, dll) yang memungkinkan pengunjung melakukan perjalanan dengan mudah dari kota Sawahlunto ke penghubung interpretasi lebih jauh.

2. Bentuk Peran UNESCO melalui vendor SEAMS di OCMHS

Dalam kegiatan studi baseline survey ini banyak yang telah dilakukan oleh UNESCO melalui tim SEAMS. Bagian ini akan menjelaskan apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh UNESCO melalui SEAMS. Kegiatan tersebut akan dibagi menjadi tiga bagian menurut teori Peran OI

UNESCO sebagai Instrument

Peran UNESCO sebagai instrument dapat kita maknai dengan kegiatan teknis UNESCO yang dilakukan oleh SEAMS sebagai vendor. Beberapa kegiatan tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

A. Pemetaan Pemangku Kepentingan

Pertama, berdasarkan pengamatan lapangan dan konsultasi dengan dinas kebudayaan peninggalan sejarah dan museum kota Sawahlunto (selanjutnya disebut dinas kebudayaan Sawahlunto), SEAMS mengembangkan daftar pemangku kepentingan yang secara luas terlibat dalam interpretasi properti.

SEAMS menyelesaikan analisis pengaruh relatif dan kepentingan masing-masing pemangku kepentingan. salah satu hasil utama dari analisis ini adalah bahwa sementara PT. Bukit Asam adalah pemilik mayoritas aset warisan di kawasan warisan dunia,

keterlibatan mereka dalam strategi interpretasi situs, termasuk melibatkan pemerintah pusat.

B. Kunjungan Pertama ke Sawahlunto

Kunjungan pertama dilakukan oleh tim SEAMS pada tanggal 3-14 April 2022. Fokus misi pertama adalah:

- a) memastikan nilai-nilai warisan tempat (berwujud dan tidak berwujud)
- b) menilai interpretasi atribut saat ini
- c) mengumpulkan dokumen dan kebijakan yang relevan
- d) menangkap perspektif pemangku kepentingan tentang nilai-nilai warisan dan interpretasi situs.

Sebagai bagian dari kunjungan, tim SEAMS mengunjungi semua atribut yang berada di Area A dari properti Warisan Dunia, termasuk Situs Pertambangan Soengai Doerian, Sekolah Tambang, Kompleks Pabrik Pengolahan Batubara, Rel Kereta Api Ombilin, Kota Perusahaan, dan PLTU Salak serta Stasiun Pompa Air Rantih.

C. Melakukan Survey Pengunjung

Tim SEAMS melakukan survei pengunjung dari 15 Juli hingga 5 Agustus 2022 untuk memahami pendapat pengunjung tentang kualitas narasi dan konten interpretasi di OCMHS, situs/museum yang dikunjungi, dan konten yang ingin dilihat orang termasuk dalam interpretasi.

Total responden sebanyak 284 orang, 54,2% responden adalah perempuan, sedangkan 45,8% adalah laki-laki. Survei difokuskan pada pengunjung nasional karena masih

terbatasnya kunjungan internasional ke situs tersebut.¹¹

D. Penilaian Kebijakan dan rencana saat ini di lokasi

Selama kedua misi tersebut, tim SEAMS berhasil mengumpulkan dan menilai sejumlah dokumen penting terkait interpretasi situs dan rencana pemerintah yang lebih luas.

E. Lokal Karya Validasi

Lokakarya validasi dilakukan secara daring melalui zoom pada Kamis, 11 Agustus 2022. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mempertemukan para pemangku kepentingan utama untuk memberikan masukan atas draf laporan baseline dan rekomendasi yang disiapkan oleh SEAMS. Total 13 orang menghadiri acara tersebut termasuk perwakilan dari agensi berikut:

- Dinas Kebudayaan Sawahlunto
- Kantor wilayah untuk perencanaan, penelitian dan pengembangan
- Dinas Pekerjaan Umum
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat
- Dinas kerjasama industri dan perdagangan

Peran UNESCO sebagai Arena

Peran UNESCO sebagai arena dapat kita maknai kegiatan UNESCO bertemu dengan pemangku kepentingan dan SEAMS sebagai vendor yang melakukan kegiatan tersebut atas nama UNESCO. Pertemuan tersebut membahas tentang konservasi di

¹¹ SEAMS. 2022. "Baseline Survey for The Development of An Interpretation Strategy Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto World Heritage Site". Final draft survey report. Unpublished.

OCMHS. Berikut beberapa peran UNESCO sebagai arena:

- A. Dilaksanakannya kegiatan FGD pada April 2022 yang dihadiri oleh 50 pemangku kepentingan dan tokoh masyarakat setempat. Pertemuan ini memiliki empat tujuan yaitu:
 - Memperkenalkan proyek Studi UNESCO Baseline Survey kepada masyarakat;
 - Diskusi konsep interpretasi Warisan Dunia, strategi dan metode;
 - Menerima ide dan masukan dari pemangku kepentingan tentang rencana kedepan untuk interpretasi OCMHS
 - mendapatkan masukan tentang tema interpretasi dan subtema yang dikembangkan oleh tim SEAMS.
- B. Bertemu dengan para pengambil keputusan atau kepala lembaga untuk lebih memahami strategi keseluruhan dan program atau rencana mereka saat ini
- C. Bertemu dengan tim teknis Dinas Kebudayaan Sawahlunto yang bertanggung jawab untuk interpretasi dan pengembangan museum untuk memahami proyek revitalisasi dan interpretasi museum saat ini;
- D. Bertemu dengan Balai Diklat Tambang Bawah Tanah untuk mengetahui program dan rencana mereka saat ini.
- E. Tim SEAMS bertemu dengan tim UNESCO Jakarta di lapangan untuk mendiskusikan hasil awal survey baseline dan rekomendasi tindakan yang dapat dipertimbangkan.
- F. Dilaksanakannya FGD pada tanggal 7 Juni 2022 di Hotel Ombilin. Forum ini diinisiatif dari UNESCO untuk

mengenalkan kembali Konvensi Situs Warisan Dunia dan progres strategi interpretasi pengembangan to pemangku kepentingan lokal. Saat meeting berlangsung SEAMS mempresentasikan pendahuluan hasil dari survey baseline dan rekomendasi tindakan yang dapat dipertimbangkan.

- H. Pertemuan dengan Pusat Pelatihan Pertambangan

Tim SEAMS juga melakukan kunjungan ke Balai Diklat Tambang Bawah Tanah/BDTBT Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk mengkaji potensi program dan kegiatan interpretasi. BDTBT merupakan penerus dari Sekolah Pertambangan (atribut A2) yang didirikan pada masa kolonial. Sekarang menggunakan fasilitas bekas penjara Orang Rantai. Lembaga ini sekarang beroperasi di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Kompleks ini terawat dengan baik dan beberapa penataan bangunan masih mencerminkan desain aslinya.

Menurut Direktur BDTB, Bapak Darius Agung Prata, mereka ingin memanfaatkan salah satu bangunan asli yang tersisa sebagai pusat interpretasi yang menceritakan sejarah pusat pelatihan serta fasilitasnya. Pengenalan latar belakang sejarah lembaga dianggap penting untuk membangun profilnya.¹² BDTB harus didukung untuk mengembangkan situs interpretasi tersebut, dan ini harus dimasukkan dalam keseluruhan

¹² SEAMS. 2022. "Baseline Survey for The Development of An Interpretation Strategy Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto World Heritage Site". Final draft survey report. Unpublished.

strategi interpretasi situs warisan dunia.

I. Makan Malam Kerja Dengan Walikota Sawahlunto beserta jajarannya

Tim SEAMS bersama tim UNESCO Jakarta berkesempatan untuk bertemu dengan pimpinan instansi Pemerintah Kota Sawahlunto, termasuk walikota dan wakil walikota sebagai bagian dari makan malam kerja. Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut¹³:

- Salah satu tantangan utama yang diangkat oleh Walikota, Wakil Walikota dan pejabat pemerintah terkait dengan kurangnya kerangka pengelolaan operasional yang jelas untuk situs warisan dunia di berbagai komponen (situs tersebut mencakup tujuh kota dan/atau kabupaten yang berbeda). Hal ini menimbulkan tantangan untuk menjalin kerjasama dengan instansi/pemerintahan lain di luar Kota Sawahlunto. Selain itu, Kota Sawahlunto harus menyelesaikan sendiri sebagian besar operasi pengelolaan lokasi dengan anggaran tahunan yang terbatas.
- Tantangan tambahan adalah pendanaan untuk proyek yang berkaitan dengan situs Warisan Dunia. Pemerintah Kota memiliki kapasitas anggaran yang terbatas untuk proyek-proyek terkait warisan dunia. Kota juga menghadapi kesulitan dalam mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah Sumatera Barat dan

pemerintah pusat untuk proyek-proyek. Ini berarti bahwa kota kemungkinan besar akan memiliki sumber daya yang terbatas untuk melaksanakan proyek skala besar (termasuk interpretasi) dan pembiayaan bersama akan diperlukan.

- Rencana desain rinci telah dikembangkan oleh Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Barenlitbangda) dengan berkonsultasi dengan Dinas Kebudayaan Sawahlunto dan lembaga lainnya, namun mereka belum dapat memperoleh dukungan dana dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (tingkat nasional atau daerah).
- Adanya kesadaran yang tinggi terhadap potensi warisan budaya takbenda dan beberapa program pemerintah justru mendukung promosi usaha lokal yang fokus memperkenalkan sejarah dan budaya Sawahlunto.

Peran UNESCO sebagai Aktor Independen

Peran UNESCO sebagai aktor Independen dapat diartikan bahwa UNESCO bekerja berdasarkan rezim/aturan/undang-undang sendiri tanpa terikat oleh undang-undang dari pemerintah atau negara. Dengan begitu UNESCO berperan dalam konservasi OCMHS dan SEAMS sebagai vendor bekerja berdasarkan peraturan internasional yaitu *Convention concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage* atau Konvensi Perlindungan Warisan Budaya Dunia dan Warisan Natrual di Paris, Prancis

¹³ Ibid.

pada tanggal 17 Oktober hingga 21 November tahun 1972.

3. Hasil dan Pencapaian UNESCO dalam Konservasi OCMHS

Sebagai bagian dari studi, tim SEAMS berupaya memahami perspektif pemangku kepentingan dan pengunjung tentang interpretasi saat ini di lokasi dan apa yang harus disertakan dalam strategi interpretasi ke depannya. Dalam kaitan ini, dua FGD diadakan sebagai bagian dari kajian tersebut. yang pertama pada 13 April 2022 dan kedua pada 7 Juni 2022. Selain itu, survei pengunjung dilakukan dari 15 Juli hingga 5 Agustus 2022. Bagian ini memberikan ikhtisar hasil utama. Konsultasi didasarkan pada serangkaian tema tentang interpretasi warisan. Hasil dari kegiatan yang dijelaskan diatas penulis uraikan dan jelaskan.

Interpretasi Tema

Berdasarkan penelitian, kunjungan ke atribut selama misi dan konsultasi dengan pemerintah, pakar, dan anggota masyarakat, tim SEAMS mengembangkan lima tema keseluruhan dan subtema terkait yang merangkum nilai dan aspek penting situs. Kelima tema ini dikembangkan dengan mempertimbangkan pentingnya sejarah sosial, perspektif gender, dan warisan situs yang sulit. Peran perempuan dimasukkan sebagai tema lintas sektoral sebagai cara untuk berkontribusi secara proaktif dalam diskusi seputar kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

A. Tema 1: Orang Rantai

Orang Rantai adalah buruh narapidana yang dipaksa bekerja di lokasi pertambangan di Sawahlunto selama masa penjajahan. Tema ini berfokus pada sejarah dan latar belakang Orang Rantai, misalnya

dari mana mereka berasal, alasan keyakinan, serta warisan dan keturunan mereka.

B. Tema 2: Komunitas Multikultural

Kegiatan penambangan di Sawahlunto membutuhkan banyak tenaga kerja dan tenaga kerja yang harus didatangkan ke lokasi dari daerah lain di Indonesia. Akibat interaksi selama puluhan tahun antara berbagai suku di daerah tersebut, Sawahlunto telah berubah menjadi kota multikultural yang kaya akan berbagai ekspresi tradisional dan seni dari berbagai daerah. Tema ini mencakup unsur-unsur warisan budaya takbenda yang ditemukan di dalam dan sekitar Sawahlunto serta sejarah sosial situs tersebut.

C. Tema 3: Perkembangan Kota dan Dinamika Sosial

Aktivitas pertambangan di Sawahlunto telah mengubah kawasan yang semula berupa persawahan dan sungai menjadi lanskap pusaka perkotaan yang berlapis. Tema ini akan mengupas perubahan tersebut dengan melihat perkembangan kota Sawahlunto dari waktu ke waktu meliputi lingkungan binaan, ekonomi, dan masyarakat.

D. Tema 4: Sistem Pertambangan Batubara

Sebagai kekayaan warisan dunia yang termasuk dalam kriteria (ii) dan (iv), Sawahlunto diakui signifikansinya sebagai representasi sistem dan teknologi tambang bawah tanah sebagai bagian dari industrialisasi pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 yang masih utuh hingga saat ini.¹⁴ Situs ini juga dihargai untuk transfer teknologi dari barat ke masyarakat lokal yang berdampak besar pada budaya dan

¹⁴ Ibid.

kehidupan mereka. Tema ini juga mencakup perkembangan dan sejarah sosial perkeretaapian di Sawahlunto dan sekitarnya.

E. Tema 5: Lingkungan

Kegiatan penambangan di Sawahlunto sangat erat kaitannya dengan lingkungan alam, salah satunya adalah sungai. Sungai Ombilin mendukung sistem penambangan dengan memasok air untuk aktivitas perusahaan dan masyarakat. Selain itu, Sungai Lunto juga memiliki sejarah yang cukup berarti bagi masyarakat, karena pemukiman pertama kali dibangun di sekitarnya. Tema lingkungan ini juga akan mencakup pembahasan dampak pasca tambang terhadap lingkungan alam, kondisi geologis, dan pemanasan global.

Proyek Yang Direncanakan dan Sedang Berlangsung

A. Rencana Revitalisasi Kota Tua Sawahlunto oleh Kementerian PUPR

Menurut informasi dari staf Dinas Pekerjaan Umum Kota Sawahlunto yang hadir dalam workshop validasi, ada dua proyek utama yang direncanakan kementerian PUPR, yaitu revitalisasi Kota Tua (Kota Perusahaan) Sawahlunto dan revitalisasi Batang Lunto untuk mengendalikan banjir. Revitalisasi Kota Perusahaan akan mencakup peningkatan kualitas jalur, pemasangan terminal bus, papan nama, lampu jalan, penghijauan, dan furnitur jalan. Rencana tersebut juga menunjukkan penambahan lambang Warisan Dunia sebagai bagian dari desain. Namun, jadwal dan pembiayaan yang tersedia untuk mengimplementasikan rencana ini tidak jelas. Pekerjaan lebih lanjut diperlukan untuk menyempurnakan rencana ini dan memastikan aspek

kunci dari strategi interpretasi disertakan.¹⁵

B. Restorasi PLTA Salak

Pada tahun 2021, Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat Sumatera Barat menugaskan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan detail engineering design untuk revitalisasi situs tersebut. Ini termasuk restorasi penuh bangunan. Jumlah total untuk proyek ini adalah Rp. 5.019.860.00. Namun, proyek ini sekarang tertahan karena kesulitan pendanaan.¹⁶ Direkomendasikan bahwa opsi alternatif biaya yang lebih rendah dapat dieksplorasi yang dapat melihat stabilisasi situs, pembangunan jalan setapak pengunjung untuk menjelajahi situs, dan pembuatan fakultas interpretasi berkualitas tinggi.

C. Revitalisasi Museum

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.



Gambar 5: Revitalisasi Museum Kereta Api Sawahlunto

Selama tahun 2022, Dinas Kebudayaan Sawahlunto telah menerima dana untuk revitalisasi Museum Goedang Ransoem, Museum Kereta Api Sawahlunto, dan Kotak Info (termasuk lubang Tambang Mbah Soero). Revitalisasi akan dilakukan tahun ini dengan dana daerah dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Ditjen

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi. Proyek harus dimulai paling lambat Agustus 2022. Kegiatan revitalisasi meliputi peningkatan kualitas tampilan dan narasi. Penting bahwa pekerjaan ini berkoordinasi dengan strategi interpretasi secara keseluruhan. Satu-satunya desain perencanaan yang tersedia saat laporan ini dibuat adalah denah lantai Museum Kereta Api.

D. Pembangunan Museum Orang Rantai

Pemerintah Kota Sawahlunto telah menyewakan lokasi penjara Orang Rantai yang saat ini menjadi aset Kementerian ESDM. Situs ini terdiri dari bekas tembok penjara dengan lubang tambang tertutup dan gardu listrik di sampingnya. Pada tahun 2022, situs tersebut akan dilestarikan dan dikembangkan sebagai Museum Orang Rantai. Berdasarkan gambar perencanaan, beberapa batu nisan Orang Rantai akan ditempatkan di pekarangan dan gardu listrik akan digunakan sebagai ruang pameran. Ini adalah perkembangan positif dan peluang penting untuk memasukkan tema sejarah sosial "Orang Rantai" ke dalam interpretasi. Diperlukan rencana untuk mengembangkan interpretasi dan penjualan objek untuk museum. Ini harus memiliki tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi, terutama dari keturunan Orang Rantai.

E. Pengaktifan kembali jalur kereta api dari Sawahlunto ke Stasiun Muaro Kalaban



Gambar 6: Stasiun Kereta Api Muaro Kalaban



Gambar 7: Terowongan Kereta Api (Lobang Kalam)

Pada tahun 2022, PT.KAI di bawah Kementerian BUMN memiliki rencana untuk mengaktifkan kembali jalur kereta api dari Sawahlunto ke Stasiun Muara Kalaban. SEAMS tidak dapat mengakses rencana rinci untuk proyek tersebut, namun dari pemangku kepentingan lokal kami mengetahui tanggal penyelesaian target kami Desember 2022. Jalur kereta api akan diperbaiki, lokomotif akan didatangkan dari Jawa untuk menarik gerbong bagi pengunjung dan Muara Stasiun Kalaban akan diperbaiki. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memastikan strategi interpretasi dapat dimasukkan dalam rencana ini.

F. Revitalisasi Tanda/Peningkatan Kualitas

Dinas Kebudayaan berencana merevitalisasi rambu-rambu situs cagar budaya di Sawahlunto dan sekitarnya. Ini termasuk menambahkan panel penetapan warisan baru (20 buah) untuk atribut

Warisan Dunia dan situs/bangunan warisan yang terdaftar secara lokal seperti Rumah Tabuah di Silungkang. Selain signage untuk masing-masing atribut, pihak kantor juga akan menambah dan/atau menyempurnakan peta OCMHS Heritage dan panel informasi yang ditempatkan di beberapa lokasi seperti di Lapangan Sepak Bola Ombilin, Pembangkit Listrik Salak, dan Stasiun Muara Kalaban. Beberapa panel baru (3 buah) juga akan dipasang di Terowongan Kalam

Pendanaan proyek ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp. 45.000.000 dan tambahan Rp. 50.000.000 berasal dari CSR Semen Padang.¹⁷ Pekerjaan ini ditargetkan selesai pada Desember 2022, dengan produksi dan angsuran dimulai pada Agustus 2022. Pekerjaan ini harus mempertimbangkan tema yang dikembangkan dalam laporan baseline. Pelatihan dan dukungan untuk staf yang mengembangkan rambu juga diperlukan.

SIMPULAN

Ombilin Coal Mining Heritage Site merupakan nominasi serial yang terdiri dari 12 bagian komponen dengan total 24 atribut yang dianggap potensial untuk memiliki nilai universal luar biasa. Warisan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto, dinilai memiliki keaslian yang sangat tinggi. Properti ini secara keseluruhan memiliki tingkat keaslian yang tinggi sebagai contoh terbaik dari warisan tambang batubara berskala besar pada akhir abad ke-19 dan awal ke-20 yang masih bertahan hingga kini di Asia Tenggara. Terdiri dari sistem terintegrasi yang menghubungkan

¹⁷ Ibid.

tambang ke pelabuhan melalui jalur kereta api gunung yang dibangun khusus, properti ini secara keseluruhan menunjukkan keaslian historis yang sangat terpercaya. Bukti material dan dokumenter yang ada menunjukkan transformasi cepat dari daerah yang semula terpencil dan agraris berubah menjadi lanskap industri pertambangan batubara, dengan elemen-elemen yang menunjukkan interpretasi rekayasa teknologi barat yang beradaptasi dengan kondisi medan, geologi, tenaga kerja dan tradisi sosial-budaya lokal.

UNESCO berperan penting dalam pelestarian OCMHS di kota Sawahlunto. UNESCO memiliki suatu proyek interpretasi yaitu *Baseline Survey of Interpretation Strategy of World Heritage Site of Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*. UNESCO berinisiatif membuat sebuah proposal yang ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Sains Belanda untuk dapat membantu dana dalam proyek ini. Kemudian UNESCO mendapat dana dari pihak Belanda dan menunjuk SEAMS sebagai vendor dan kosultan yang menjalankan proyek ini di Sawahlunto.

Hasil dari proyek *Baseline Survey of Interpretation Strategy of World Heritage Site of Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* seperti menetapkan lima interpretasi tema yaitu orang rantai, komunitas multikultural, perkembangan Kota Sawahlunto dan dinamika sosial, sistem pertambangan batubara, serta lingkungan. Proyek ini juga memiliki hasil konservasi seperti revitalisasi kota tua Sawahlunto, restorasi PLTU Salak, revitalisasi museum, pengaktifan kembali jalur kereta api

ke Stasiun Muaro Kalaban dan revitalisasi atau peningkatan kualitas penanda/tanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, Clive. 2001. *“Internatonal Organizations Third Edition”*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- L.Meskell et.al. 2014. *“Multilateralism and UNESCO World Heritage: decision-making, States Parties and political processes”*. International Journal of Heritage Studies.
- Mas’ud, Mochtar. 1990. *“Ilmu Hubungan Internasional: disiplin dan metodolgi”*. Jakarta: LP3ES
- SEAMS. 2022. *“Baseline Survey for The Development of An Interpretation Strategy Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto World Heritage Site”*. Final draft survey report. Unpublished.
- Tim Penyusun Dossier OCMHS. 2020. *“Rencana Pengelolaan Ombillin Coal Mining Heritage of Sawahlunto”*.
- UNESCO *“Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto”*. Diakses melalui: [Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto - UNESCO World Heritage Centre](#) . Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.
- UNESCO *“Seven cultural sites inscribed on UNESCO’s World Heritage List”* diakses melalui: [Seven cultural sites inscribed on UNESCO’s World Heritage List - UNESCO World Heritage Centre](#) . Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.
- [UNESCO World Heritage Centre - The World Heritage Committee](#) . Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.
- UNESCO. *“Properties inscribed on the World Heritage List in Indonesia”*. Diakses melalui: [Indonesia - UNESCO World Heritage Convention](#) . Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.
- UNESCO. *“The World Heritage Committee”*. Dapat diakses melalui:
- UNESCO. *“The World Heritage Convention”*. Dapat diakses melalui: <https://whc.unesco.org/en/convention/> . Diakses pada tanggal 6 Maret 2022